



Predisposing Factors Associated with K4 Visits of Pregnant Women at the Regional Technical Implementation Unit of Dawan I Klungkung Community Health Center

Ni Kadek Dwi Pradnyawati¹, Ni Made Dwi Mahayati¹, Ni Wayan Suarniti¹,
I Gusti Agung Ayu Novya Dewi¹

¹ Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding Author: dwipradnyawati67@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2022-11-28
Accepted, 2023-10-30
Published, 2023-10-31

Keywords:

Maternal; Education;
Parity; K4 visit.

Cite This Article:

Pradnyawati, N.K.D.,
Mahayati, N.M.D., Suarniti,
N.W., Dewi, I.G.A.A.N. 2023.
Predisposing Factors
Associated with K4 Visit of
Pregnant Women at the
Regional Technical
Implementation Unit of
Dawan I Klungkung
Community Health Center.
*Jurnal Ilmiah Kebidanan (The
Journal of Midwifery)*
11(2):137-146. DOI:
10.33992/jik.v11i2.2341

The high MMR in Indonesia proves that efforts to reduce MMR are not optimal, one of which is antenatal care (ANC). ANC services can be assessed from the achievement of the fourth visit (K4). The purpose of the study was to determine the predisposing factors associated with K4 visits by pregnant women at UPTD. Health Center Dawan I Klungkung. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. Implementation March - April 2022. Sampling with a proportional sampling totaled 54 respondents. The research instrument used a questionnaire and the ANC register book. Univariate data analysis and statistical analysis with a significance level of $p < 0.05$. The results of the univariate analysis were pregnant women aged 20-35 years (72.2%), secondary education (57.4%), maternal parity (70.4%), pregnancy interval > 24 months (76.3%), high knowledge (72.2%), positive attitude (79.9%) and K4 visits (63.0%). The results of bivariate analysis using the chi square test on the characteristics of age ($p = 0.003$), education ($P < 0,05$), parity ($p < 0,05$), pregnancy interval ($p = 0.007$), knowledge ($p = 0.030$), attitude ($p = 0.036$). The conclusion of this study is that there is a relationship between age, education, parity, pregnancy distance, mother's knowledge and attitude towards K4 visits for pregnant women at the Regional Technical Implementation Unit. Pregnant women are expected to carry out K4 pregnancy checks according to standards.

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan ibu dan janin selama kehamilan, semua informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa di berikan kepada ibu sedini mungkin. Fungsi suportif dan komunikatif dari ANC tidak hanya mampu menurunkan angka kematian ibu tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pada ibu dan bayi yang akan di lahirkan, sehingga secara



tidak langsung kualitas kesehatan juga akan meningkat.⁽¹⁾ Penerapan pelayanan antenatal ini bisa dinilai salah satunya dari cakupan kunjungan ibu hamil yaitu K4. Pemeriksaan kehamilan K4 yang dilakukan sesuai dengan standar dan teratur diharapkan tingkat kesehatan ibu hamil dan janin bisa diketahui sejak dini. Cakupan K4 merupakan cakupan ibu hamil yang sudah memperoleh pelayanan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar. Kunjungan yang dilakukan paling sedikit 4 kali mengikuti agenda pemeriksaan yang di sarankan di setiap trimester, dibanding dengan jumlah sasaran atau target ibu hamil di satu daerah atau zona kerja dalam satu tahun.⁽²⁾

Cakupan kunjungan K4 yang belum memenuhi standar mengakibatkan tidak terdeteksinya faktor resiko ibu hamil secara dini sehingga terlambat dalam penanganan yang dapat berakibat kematian ibu. Faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu, antara lain : kurangnya pengetahuan ibu tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik kurang baik, kurang tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa.⁽³⁾

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 cakupan kunjungan K4 di Indonesia sebesar 88,53%. Data ini masih rendah dari target kunjungan K4 sebesar yakni 95%, sementara itu di Provinsi Bali, cakupan ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2019 terjadi selisih kunjungan K1 dan K4 yaitu sebesar 7,4% kesenjangan antara kunjungan K1 dan K4 yang menyebabkan terjadinya drop out K4, hal ini menggambarkan bahwa kunjungan ANC masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁽⁴⁾ Data Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020 mengalami fluktuasi dimana capaian terendah kunjungan K4 ibu hamil adalah sebesar 80%.⁽⁵⁾ Data capaian kunjungan K4 di UPTD Puskesmas Dawan I sudah Tahun 2021 sudah diatas target 95% akan tetapi kunjungan K4 perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi khususnya diwilayah UPTD Puskesmas Dawan I.⁽⁶⁾

Data kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Dawan I jumlah ibu hamil sebanyak 292 orang dengan kunjungan pertahun sebanyak 745 orang dan yang melakukan kunjungan antenatal empat kali (K4) sebanyak 214 orang (73,28%) sedangkan di tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 323 orang, yang usia kehamilannya berada pada trimester III sebanyak 102 orang dan yang melakukan kunjungan K4 sebanyak (49,01%), data tersebut menunjukkan terjadi penurunan kunjungan antenatal empat kali (K4) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 24,28%.⁽⁷⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basha (2019) mengenai *Factors Affecting the Utilization of a Minimum of Four Antenatal Care Services in Ethiopia*, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai K4 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 pada ibu hamil.⁽⁸⁾ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Duodu (2022) didapatkan bahwa kurangnya kunjungan antenatal dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu.⁽⁹⁾

Berdasarkan data dan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait faktor predisposisi yang berhubungan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan I Klungkung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor predisposisi yang berhubungan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Dawan I Klungkung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *observasional* analitik, menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 54 responden. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan ≥ 36 minggu di UPTD. Puskesmas Dawan I pada tahun 2022 dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 yaitu sikap dan pengetahuan ibu tentang



kunjungan K4 Kehamilan dan register kunjungan ANC, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek penelitian

Tabel satu menjabarkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (72,2%), sebagian besar berpendidikan menengah (57,4%), sebagian besar adalah multipara (70,4%), sebagian besar jarak kehamilannya > 24 bulan (76,3%), sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kunjungan K4 (72,2%), sebagian besar memiliki sikap yang positif tentang kunjungan K4 (75,9%) dan sebagian besar responden yaitu 63,0% melakukan kunjungan K4. Penjabaran lebih rinci juga ditampilkan pada tabel satu di bawah.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Ibu Hamil

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	20 - 35 tahun	39	72,2
	> 35 tahun	15	27,8
	Jumlah	54	100
2	Pendidikan		
	Dasar	14	25,9
	Menengah	31	57,4
	Tinggi	9	16,7
	Jumlah	54	100
3	Paritas		
	Primipara	16	29,6
	Multipara	38	70,4
	Jumlah	54	100
4	Jarak Kehamilan		
	< 24 bulan	9	23,7
	≥ 24 bulan	29	76,3
	Jumlah	54	100
5	Pengetahuan		
	Tinggi	39	72,2
	Rendah	15	27,8
	Jumlah	54	100
6	Sikap		
	Positif	41	75,9
	Negatif	13	24,1
	Jumlah	54	100
7	Kunjungan K4		
	Dilakukan	34	63
	Tidak Dilakukan	20	37
	Jumlah	54	100

Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu sebagian besar dalam rentang 20 sampai dengan 35 tahun yaitu 39 (72,2%) sedangkan ibu dengan umur >35 tahun sebanyak 15 (27,8%). Ibu yang berumur antara 20-35 tahun cenderung melakukan kunjungan K4 dibandingkan dengan ibu yang



berumur diatas 35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natiqotul (2020) yang didapatkan ibu yang berumur antara 20-35 tahun cenderung melakukan kunjungan K4 dibandingkan dengan ibu yang berumur diatas 35 tahun. Ibu hamil yang melakukan ANC secara teratur berada direntang usia 20-35 tahun dan usia produktif yang aman untuk ibu hamil berkisar antara umur 20-35 tahun.⁽¹⁰⁾ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Dawan I masih dalam usia yang tidak beresiko terhadap kehamilan. Menurut Yulizawati (2022) usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kehamilan ibu.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Dawan I berpendidikan menengah (57,4%). Pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan dasar jika lulusan pendidikan terakhir ibu SD-SMP, pendidikan menengah jika pendidikan terakhir ibu SMU sedangkan pendidikan tinggi apabila pendidikan terakhir ibu perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti (2020), yang mana didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi, ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memahami dan melakukan anjuran yang diberikan.⁽¹²⁾

Hasil penelitian paritas ibu didapatkan hasil paritas multipara 38 (70,4%) lebih banyak dibandingkan ibu primipara 16 (29,6%), rata-rata ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Dawan I mempunyai anak lebih dari satu dan kurang dari lima orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa (2022) didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan paritas primigravida (54,7%) melakukan kunjungan K4.⁽¹³⁾ Hasil paritas ini berbanding lurus dengan usia ibu yang masih berada di umur 20-35 tahun, sehingga sebagian besar ibu paritas primigravida, menurut Khairoh (2019), ibu dengan paritas multigravida lebih rentan mengalami komplikasi dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas rendah.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian jarak kehamilan yang dibagi menjadi dua yaitu didapatkan jarak kehamilan <24 bulan sebanyak 8 (23,7%) sedangkan jarak >24 bulan sebanyak 30 (76,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhasanah (2022) didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki jarak kehamilan dengan risiko rendah.⁽¹⁵⁾ Jarak ideal ibu hamil adalah >24 bulan dari kehamilan sebelumnya karena dianggap anggota reproduksi ibu sudah pulih dan sehat.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu khususnya tentang pemeriksaan kehamilan k4 yakni 39 (72,2%) sedangkan ibu dengan pengetahuan rendah sebanyak 15 (27,8%), hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu sangat baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningstih (2020) didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang rendah terkait dengan K4.⁽¹⁶⁾ Menurut asumsi peneliti, perbedaan tersebut dapat terjadi karena sebagian besar ibu di Puskesmas Dawan I memiliki riwayat pendidikan menengah, dan paritas primigravida sehingga akan lebih mudah informasi yang diberikan kepada ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi serta yang masih belum memiliki anak. Ibu dengan pengetahuan baik akan melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan anjuran yang diberikan.⁽¹⁷⁾

Hasil penelitian didapatkan sikap ibu dalam kategori positif 41 responden (75,9%) dan persepsi ibu negatif sebanyak 13 responden (24,1%). Sikap dibagi menjadi sikap positif dan negatif. Sikap positif yang dimiliki oleh ibu akan sangat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC.⁽¹⁸⁾ Menurut asumsi peneliti, sikap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu memiliki sikap positif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai K4, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tassi (2021) didapatkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai sikap positif. Sikap positif yang diperlihatkan oleh ibu hamil terhadap pelayanan ANC adalah keteraturannya melakukan kunjungan ANC pada setiap trimester kehamilan dan selalu mengikuti hal-hal yang dianjurkan oleh bidan maupun dokter setiap kali melakukan kunjungan ANC.⁽¹⁹⁾



Hubungan Karakteristik Responden dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang berumur 20-35 tahun sebagian besar yaitu 51,9% melakukan kunjungan K4, sedangkan ibu hamil yang berumur >35 tahun sebagian besar yaitu 16,7% tidak melakukan kunjungan K4. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai $p = 0,030$. Ibu hamil yang berpendidikan dasar sebagian besar yaitu 12,2% tidak melakukan kunjungan K4. Ibu hamil yang berpendidikan menengah didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 44,4% melakukan kunjungan K4. Sedangkan ibu hamil yang berpendidikan tinggi didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 14,8% melakukan kunjungan K4. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Ibu hamil yang primipara semuanya yaitu 29,6% melakukan kunjungan K4, sedangkan ibu hamil yang multipara sebagian besar yaitu 37,0% tidak melakukan kunjungan K4. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai $p = 0,000$.

Ibu hamil multigravida yang jarak kehamilaannya <24 bulan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 21,1% melakukan kunjungan K4. Sedangkan ibu hamil yang jarak kehamilaannya ≥ 24 bulan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 50,0% tidak melakukan kunjungan K4. Hasil analisis bivariat menggunakan uji fisher exact dan diperoleh nilai $p = 0,007$. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi sebagian besar yaitu 51,9% melakukan kunjungan K4, sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 16,7% tidak melakukan kunjungan K4. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai $p = 0,030$. Ibu hamil yang memiliki sikap yang positif sebagian besar yaitu 53,7% melakukan kunjungan K4, sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap yang negatif didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 16,7% tidak melakukan kunjungan K4. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai $p = 0,036$.

Tabel 2.
Analisis Bivariat Hubungan Karakteristik dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung

Karakteristik	K4				Jumlah		p
	Dilakukan		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Umur							
20 – 35 tahun	28	51,9	11	20,4	39	72,2	0,030
> 35 tahun	6	11,1	9	16,7	15	27,8	
Jumlah	34	63,0	20	37,0	54	100	
Pendidikan							
Dasar	2	3,7	12	22,2	14	25,9	0,000
Menengah	24	44,4	7	13	31	57,4	
Tinggi	8	14,8	1	1,9	9	16,7	
Jumlah	34	63	20	37	54	100	
Paritas							
Primipara	16	29,6	0	0	16	29,6	0,000
Multipara	18	33,3	20	37	38	70,4	
Jumlah	34	63	20	37	54	100	
Jarak Kehamilan							
< 24 bulan	8	21,1	1	2,6	9	23,7	0,007
≥ 24 bulan	10	26,3	19	50	29	76,3	
Jumlah	18	47,4	20	52,6	38	100	



Karakteristik	K4				Jumlah		p
	Dilakukan		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Tinggi	28	51,9	11	20,4	39	72,2	0,030
Rendah	6	11,1	9	16,7	15	27,8	
Jumlah	34	63	20	37	54	100	
Sikap							
Positif	29	53,7	12	22,2	41	75,9	0,036
Negatif	5	9,3	8	14,8	13	24,1	
Jumlah	34	63	20	37	54	100	

Hubungan umur ibu dengan kunjungan K4

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu hamil sebagian besar berumur 20-35 tahun dengan jumlah 39 responden (72,2%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai $p = 0,030$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan umur ibu dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunica (2022) didapatkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kunjungan K4 pada ibu hamil.⁽¹⁹⁾

Umur ibu ketika hamil mempengaruhi kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan. Ibu yang berumur diatas 35 tahun tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan karena rasa malu menganggap dirinya sudah tidak pantas lagi untuk hamil karena umur sudah lebih dari 35 tahun serta anak mereka banyak dan sudah besar-besar. Begitu juga ibu hamil yang berumur <20 tahun tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan karena merasa malu hamil pada usia muda dan merasa dikucilkan dikalangan masyarakat. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Natiqotul (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan K4 ibu hamil dengan nilai p value <0,05.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang melakukan *antenatal care* teratur berada direntang usia 20-35 tahun hal tersebut menunjukkan sebagian besar ibu hamil berada dalam rentang usia reproduksi sehat dan siap untuk mempunyai keturunan. Usia 20- 35 tahun merupakan usia yang matang bagi seorang wanita sehingga pada usia tersebut seseorang mempunyai keingintahuan dan kepedulian yang besar terhadap kehamilannya serta kesadaran yang tinggi untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC secara teratur sebagian besar pada usia 20-35 tahun. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dairi dan Owoyokun yang menyatakan ibu hamil yang berusia 20-34 memanfaatkan pelayanan ANC lebih baik dari pada ibu hamil yang berada pada usia <20 tahun atau >35 tahun.⁽¹⁸⁾

Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan meningkat 2 sampai 5 kali pada usia dibawah 20 tahun dibandingkan pada ibu hamil berusia 20-35 tahun dan kematian maternal akan meningkat kembali sesudah usia 35 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa ibu hamil yang berusia 20-35 tahun melakukan kunjungan ANC secara teratur untuk memastikan kesehatan ibu dan janinnya.⁽³⁾

Hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan K4

Hasil penelitian didapatkan bahwa hamil yang melakukan kunjungan K4 yaitu ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah 44,4% melakukan kunjungan K4, sedangkan ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar yaitu 14,8% melakukan kunjungan K4. Uji *chi square* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa ada hubungan pendidikan dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung. Data diatas menunjukkan sebagian besar ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Dawan I memiliki pendidikan



menengah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adhesty Novita (2015) yaitu ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p = 0,022$. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka wawasannya dalam memahami suatu tindakan, membentuk perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.⁽²⁰⁾

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran, pelatihan yang mampu meningkatkan perkembangan mental, emosional dan intelektual individu. Oleh karena itu temuan penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dan untuk meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran.⁽²¹⁾

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adhesty Novita (2015) yaitu ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p = 0,022$. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka wawasannya dalam memahami suatu tindakan, membentuk perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan dasar.⁽²⁰⁾

Hubungan paritas dengan kunjungan K4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas primipara yaitu 29,6% melakukan kunjungan K4 sedangkan ibu hamil yang multipara sebagian besar yaitu 37,0% tidak melakukan kunjungan K4. Nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,005), maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa ada hubungan paritas dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung. Penelitian ini sejalan dengan Sari Priyanti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil multipara cenderung kurang melakukan kunjungan kehamilan K4 dibandingkan dengan ibu hamil primigravida.⁽¹²⁾

Paritas merupakan jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh ibu dan memberikan pengalaman ibu dalam menghadapi kehamilannya. Ibu multipara atau grandemultipara memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya maka dari itu ibu akan lebih tidak rutin dalam melakukan kunjungan ANC karena akan menerapkan pengalaman yang diperolehnya pada kehamilan terdahulu, berbeda halnya dengan ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Priyanti (2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil multipara cenderung kurang melakukan kunjungan kehamilan K4 dibandingkan dengan ibu hamil primigravida.⁽¹²⁾

Hubungan jarak kehamilan dengan kunjungan K4

Hasil penelitian didapatkan hasil ibu hamil dengan jarak <24 bulan yaitu 21,1% melakukan kunjungan K4 sedangkan ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥ 24 bulan 50,0% tidak melakukan kunjungan K4. Nilai $p = 0,007$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa ada hubungan jarak kehamilan dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwati dan Fitriindrawati (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kunjungan K4 ibu hamil dengan nilai $p=0,013$. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak dengan kunjungan *antenatal care* dengan p -value $<0,02$.⁽²⁾

Ibu hamil dengan jarak kehamilan >24 bulan cenderung melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar 22,2 kali di bandingkan dengan ibu yang memiliki jarak kehamilan <24 bulan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyarankan jarak ideal antara kelahiran dan kehamilan berikutnya minimal 33 bulan sesuai dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia



(WHO). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kunjungan K4 ibu hamil dengan nilai $p=0,013$.⁽²⁾

Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan K4

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 28 responden 51,9% melakukan kunjungan K4 sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah 9 responden 16,7% tidak melakukan kunjungan K4. Hasil uji *chi square* dan diperoleh nilai $p = 0,030$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Priyanti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar dengan hasil $p \text{ value}=0,002$.⁽¹²⁾

Pengetahuan ibu tentang kunjungan *antenatal care* (ANC) yang baik merupakan faktor yang berpengaruh positif pada perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian ini membuktikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Pengetahuan berhubungan sangat signifikan dengan kelengkapan melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah menyebabkan tidak lengkap melakukan pemeriksaan kehamilan sedangkan ibu dengan pengetahuan tinggi akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap sesuai anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan baik pada waktu periksa, pada waktu pelaksanaan kelas bumil atau pada waktu kegiatan Posyandu.⁽¹⁷⁾ Pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh ibu hamil akan berdampak pada tingginya motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ke petugas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar dengan hasil $p \text{ value}=0,002$.⁽¹²⁾

Hubungan sikap ibu hamil dengan kunjungan K4

Hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang memiliki sikap positif yaitu sebesar 53,7% melakukan kunjungan K4, sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar 16,7% tidak melakukan kunjungan K4. Nilai $p = 0,036$ karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Permatasari (2016) yang menyatakan bahwa sikap positif yang dimiliki oleh ibu akan sangat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC. (18) Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya stimulus dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial.⁽²²⁾ Sikap ibu yang memandang penting pemeriksaan kehamilan merupakan faktor penentu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.⁽¹⁸⁾

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya stimulus dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial.⁽²³⁾ Sikap ibu yang memandang penting pemeriksaan kehamilan merupakan faktor penentu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. sikap positif yang dimiliki oleh ibu akan sangat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC.⁽¹⁸⁾

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang pertama adalah karakteristik ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan I Klungkung yaitu sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun, sebagian besar berpendidikan menengah, paritas ibu sebagian besar multipara, sebagian besar jarak



kehamilan >24 bulan. Kedua pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kunjungan K4 di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan I klungkung yaitu sebagian besar pengetahuan tinggi dan ibu hamil bersikap positif, ketiga ada hubungan antara umur ibu terhadap kunjungan K4 ibu hamil di unit pelaksana teknis daerah UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung. Keempat ada hubungan antara pendidikan dengan keteraturan melakukan kunjungan K4 di UPTD Puskesmas Dawan I, kelima ada hubungan antara paritas dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I. Keenam ada hubungan antara jarak kehamilan dengan teratur ibu melakukan kunjungan kehamilan di UPTD Puskesmas Dawan I, ketujuh ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I dan kedelapan ada hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan K4 ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Yang Terhormat:

1. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar
2. Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M. Biomed sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Ni Wayan Armini, S.S.T., M.Keb, sebagai Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
4. Ni Made Dwi Mahayati, S.ST., M.Keb. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Ni Wayan Suarniti, S.ST., M.Keb. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Kepala UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian serta bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian.
7. Responden yang telah menyediakan waktu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Antenatal 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
2. Nurmawati FI. Cakupan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. HIGEIA. 2018;2(1):113–24.
3. Padila. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020 [Internet]. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2021. Available from: www.diskes.baliprov.go.id
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung. Klungkung; 2020.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi (Profil Kesehatan Indonesia). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
7. UPTD Puskesmas I Dawan. Data Capaian Program KIA UPTD. Puskesmas I Dawan. Klungkung; 2021.
8. Basha GW. Factors Affecting the Utilization of a Minimum of Four Antenatal Care Services in Ethiopia. Obstet Gynecol Int. 2019;2019.
9. Duodu PA, Bayuo J, Mensah JA, Aduse-Poku L, Arthur-Holmes F, Dzomeku VM, et al. Trends in antenatal care visits and associated factors in Ghana from 2006 to 2018. BMC Pregnancy Childbirth. 2022;22(1).
10. Natiqotul FST. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. J SMART Kebidanan. 2020;7(1):29–34.



11. Yulizawati, Detty I, Bustami LE, Insani AA, Andriani F. Asuhan Kehamilan Kebidanan. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama; 2022.
12. Priyanti S. Frekuensi dan faktor risiko kunjungan antenatal care. J Ilm Kebidanan. 2020;6:2–9.
13. Khoerunnisa. Hubungan Paritas, Pengetahuan, Dan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Rendahnya Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) K4 Di PMB Siti Mulyanti. Dohara Publ Open Access J. 2022;2(4):614–23.
14. Khairoh M, Rosyariah A, Ummah K. Asuhan Kebidanan Dalam Kehamilan. Surabaya: Jakad Media Publishing; 2019. 125 p.
15. Nurhasanah N, Aisyah S, Amalia R. Hubungan Jarak Kehamilan, Pekerjaan dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2022;22(2):736.
16. Prasetyaningsih. HUBUNGAN UMUR, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) (K4) IBU HAMIL DI PUSKESMAS PARIAMAN TAHUN 2018. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(1):62–9.
17. Fitrayeni, Suryanti, Faranti MR. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. J Kesehat Masy Andalas. 2016;10(1):101–7.
18. Permatasari D. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 di Desa Kalimook Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. J Kesehat Wiraraja Med. 2016;6(1).
19. Yunica JA, Septiana P. Hubungan Usia dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Melakukan Cakupan K4 Antenatal Care. J Kesehat dan Pembang. 2022;12(24):40–8.
20. Nurbaiti N. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh. J Kebidanan. 2020;3(1):18–23.
21. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
22. Notoadmojo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
23. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.